

## PERANAN FILSAFAT ILMU DALAM Mendukung Kehidupan Manusia Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0

Haidir<sup>1</sup>, Sarda Nuria<sup>2</sup>, Yanti Fitria<sup>3</sup>, Yeni Erita<sup>4</sup>

Jurusan Pendidikan Dasar Universitas Negeri Padang, Indonesia

e-mail: [\\*1dirhaidir018@gmail.com](mailto:*1dirhaidir018@gmail.com), [2sardanuria08@gmail.com](mailto:2sardanuria08@gmail.com),  
[3yantifitria@fip.unp.ac.id](mailto:3yantifitria@fip.unp.ac.id), [4yenierita@fip.unp.ac.id](mailto:4yenierita@fip.unp.ac.id)

### ABSTRAK

Filsafat merupakan landasan pemikiran manusia dalam dunia pendidikan dan memberikan dasar pemikiran dalam penyelidikan dan eksplorasi ilmu pengetahuan. Filsafat dan ilmu pengetahuan selalu mengalami perkembangan untuk mengatasi masalah yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan filsafat ilmu dalam mendukung kehidupan manusia di era revolusi industri 4.0 dan Society 5.0. Keduanya berperan sebagai penghubung antara perubahan dan kemajuan dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi. metode penelitian kuantitatif melalui studi literatur. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bukti nyata dari permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini, atau yang lebih dikenal dengan gejolak yang mengiringi perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Peran filsafat dan perkembangan ilmu dalam kehidupan manusia sangat berpengaruh, dalam menyelesaikan pekerjaan dan industri telah digantikan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti kecerdasan buatan, robot dan komputer. Hal ini bisa disebut sebagai efek dari tergerusnya kemanusiaan yang selalu menimpa kehidupan manusia, dan kecanggihan teknologi.

**Kata kunci:** Filsafat, Ilmu, Revolusi Industri 4.0, Society 5.0

### ABSTRACT

*Philosophy is the basis of human thinking in the world of education and provides a basis for thinking in the investigation and exploration of science. Philosophy and science are always developing to overcome existing problems. This research aims to determine the role of philosophy of science in supporting human life in the era of industrial revolution 4.0 and Society 5.0. Both act as a link between change and progress in the world of science and technology. Quantitative research methods through literature study. The development of science and technology is clear evidence of the problems faced by society today, or what is better known as the turmoil that accompanies major changes in various areas of social life. The role of philosophy and the development of science in human life is very influential, in completing work and industry has been replaced by science and technology such as artificial intelligence, robots and computers. This can be said to be the effect of the erosion of humanity that always affects human life, and the sophistication of technology.*

**Keywords:** Philosophy, Science, Industrial Revolution 4.0, Society 5.0

### PENDAHULUAN

Filsafat merupakan landasan pemikiran manusia dalam dunia pendidikan dan memberikan dasar pemikiran dalam penyelidikan dan eksplorasi ilmu pengetahuan. Filsafat dan ilmu pengetahuan terus berubah untuk memecahkan permasalahan zaman. Sejak lahir dan

berkembangnya filsafat dan ilmu pengetahuan mempunyai peranan atau pengaruh yang penting dalam dunia akademik dan kehidupan. Secara historis pada setiap zaman keberadaan filsafat dan ilmu pengetahuan mengalami perubahan secara dinamis sebagai respons terhadap kebutuhan zaman. Perubahan yang terjadi

dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Perubahan yang terjadi menyebabkan munculnya semangat asketisme intelektual di dalam masyarakat. Hal ini mendorong masyarakat untuk mencoba hal-hal baru dan mengembangkan diri untuk meningkatkan kesejahteraannya dalam kehidupan masyarakat modern (Tasnur dan Sudrajat, 2020).

Pada abad 17 ditandai dengan adanya Revolusi Industri yang melahirkan masyarakat modern. sehingga menciptakan berbagai pemikiran dan pandangan idealis yang memiliki praksis dan dampak besar terhadap kehidupan masyarakat pada zaman tersebut (Tasnur & Sudrajat, 2020). Akibat pengaruh Revolusi Industri, pola hidup masyarakat berubah secara signifikan. Perkembangan teknologi yang mengarah pada era Revolusi Industri 4.0 tidak hanya mengubah interaksi sosial secara mendalam, namun juga mentransformasi berbagai bidang kehidupan manusia (Prasetyo & Trisyanti, 2018). Sedangkan Society 5.0 merupakan tatanan kebutuhan masyarakat yang berpusat pada manusia (*human centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*) (Fukuda, 2020).

Revolusi industri 4.0 dan Society 5.0 membawa cara hidup baru bagi masyarakat. Di mana setiap perilaku akan lebih mudah diterapkan dalam semua elemen kehidupan. Hal ini menjadi masalah utama dari pengaruh positivisme atau yang mungkin disebut manusia satu dimensi. Untuk menjaga ketertiban dan tuntunan zaman yang semakin meningkat di kehidupan masyarakat maka diperlukan adanya peranan filsafat ilmu agar kehidupan tetap stabil dengan adanya revolusi industri 4.0 dan society 5.0. Penelitian

sebelumnya dilakukan oleh Frankfurt di Jerman hasil analisisnya menjelaskan tentang masyarakat modern yang dirantai dengan adanya ciptaan yang timbul dari aliran positivisme dan pemahamannya tentang kebenaran didasarkan pada bukti yang diuji secara empiris dan ilmiah. Filsafat harus berperan dalam menjaga ketertiban dan mampu memenuhi tuntutan zaman yang semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari artikel ini akan fokus dan lebih komprehensif pada Peranan Filsafat Ilmu Dalam Mendukung Kehidupan Manusia Di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Secara hipotesis filsafat dengan ilmu pengetahuan memiliki hubungan satu sama lain karena keduanya merupakan kegiatan berpikir khas dari manusia.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif melalui studi literatur. Metode kualitatif merupakan pengamatan yang dilakukan dengan menekankan pada fenomena yang diteliti. Oleh karena itu Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Penelitian kualitatif berfokus pada manusia, objek, institusi, serta hubungan dan interaksi di antara elemen-elemen dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena.

Studi literatur merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian. Hampir semua penelitian memerlukan kajian pustaka. Meskipun masyarakat sering membedakan antara penelitian kepastakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

Keduanya tetap memerlukan penelusuran literatur. Manfaat mempelajari literatur dalam proses penulisan penelitian salah satunya adalah dengan menghadirkan ide-ide terkini dalam penelitian. Karena tidak ada penelitian yang 100% baru, mau tidak mau akan terjadi duplikasi penelitian sebelumnya. Dengan mempelajari studi literatur dapat mencari ide penelitian, meneliti hal-hal baru, mempertajam ide dan mencari metode yang cocok.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Filsafat ilmu merupakan sarana mutlak yang semakin disadari oleh masyarakat untuk dipelajari sebagai pengembangan ilmu pengetahuan. Filsafat ilmu adalah salah satu cabang filsafat yang sudah dikenal dan dikembangkan di dunia Barat semenjak abad 18 Masehi. Filsafat ilmu dikenal dengan sebutan *Philosophy of Science*, *Wissenschaftlehre* atau *Wetenschapslee*. Filsafat ilmu (*philosophy of science*) merupakan pemikiran reflektif tentang hakikat dasar landasan ilmu pengetahuan, yang meliputi konsep dasar, asumsi dasar, prinsip awal, struktur teori dan pengukuran kebenaran ilmu pengetahuan (The Liang Gie, 1978).

Filsafat memberikan penjelasan dan jawaban yang substantif dan mendasar terhadap permasalahan tersebut. Sedangkan ilmu pengetahuan meskipun terus berkembang dalam batas-batas wilayahnya tetap mendapat kritik dan atau interaksi secara mendasar pada hakikatnya merupakan bidang studi dalam filsafat ilmu. Filsafat ilmu dapat dilihat sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan antara filsafat dan ilmu pengetahuan agar ilmu pengetahuan tidak memandang remeh filsafat atau

filsafat memandang ilmu pengetahuan sebagai pemahaman yang dangkal terhadap alam. Manusia dalam kehidupannya menghadapi berbagai permasalahan. Baik dalam memilih dan menerapkan gaya hidup atau kehidupan lainnya. Penentuan ini dapat terjadi dengan menggunakan ilmu yang didapatkan melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi manusia karena merupakan Potensi dasar bawaan sejak lahir dan harus dikembangkan lebih lanjut di lingkungan melalui pendidikan. Kedewasaan adalah tujuan pembangunan manusia dan kata kunci dari pendidikan. Sebab, pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya pendewasaan anak manusia, upaya untuk mengantarkan mereka menjadi manusia yang bertanggung jawab (menunjukkan adanya kesadaran normatif dalam diri manusia).

Fungsi filsafat dalam kehidupan manusia adalah menghasilkan keputusan-keputusan yang cerdas dan bijaksana. Tujuan filsafat dalam keberadaan manusia adalah untuk memfasilitasi perkembangan pemikiran yang arif dan bijaksana. Menurut arti etimologisnya. Filsafat mendidik dan memberdayakan individu untuk bertindak bijaksana dalam kehidupannya. Proses filosofis tersebut dapat mengarah pada terbentuknya pemahaman atau cara pandang yang baik terhadap kehidupan, serta tegaknya prinsip-prinsip kehidupan. Proses kehidupan manusia di dunia ini erat kaitannya dengan keberadaan manusia, filsafat, dan pendidikan. Filsafat dan ilmu pengetahuan merupakan upaya manusia dalam memahami suatu konsep dan metode dari sebuah disiplin ilmu. Perubahan zaman dan perkembangan telah mengantar filsafat ke suatu konfigurasi

dengan menunjukkan bagaimana pohon ilmu pengetahuan bertumbuh mekar dan bercabang secara subur dari masing-masing disiplin ilmu (Fadli, 2021).

Perubahan ini terjadi melalui beberapa tahapan dari masyarakat 1.0 sampai masyarakat 4.0. Perkembangan dalam perubahan ini sejalan dengan kehadiran manusia dalam masa prasejarah. Proses perubahan ini melibatkan beberapa tahapan dari Masyarakat 1.0 hingga Masyarakat 4.0. Masyarakat 1.0 berkembang seiring dengan kehadiran manusia dalam periode prasejarah. Masyarakat ini dikenal sebagai masyarakat berburu dan meramu, di mana interaksi utamanya terjadi dengan alam. Setelah munculnya konsep pertanian, masyarakat berkembang menjadi Masyarakat 2.0, yang mencakup transisi dari gaya hidup berburu menjadi masyarakat agraris. Perubahan ini dimulai sekitar 13000 tahun sebelum Masehi. Pada sekitar abad ke-18, muncul era Masyarakat 3.0, di mana penggunaan mesin, otomatisasi, transportasi, dan produksi massal menjadi ciri khasnya dalam era industri. Pada akhir abad ke-20, muncul konsep Masyarakat 4.0, yang ditandai dengan adopsi teknologi komputer pribadi dan teknologi informasi secara luas, dikenal sebagai masyarakat revolusi. Saat ini, kita bersiap untuk memasuki tahap baru, yaitu Masyarakat 5.0, yang menuntut perkembangan teknologi global yang cepat, terutama seiring dengan munculnya Revolusi Industri 4.0.

Revolusi Industri 4.0 pertama kali dicetuskan oleh para pakar Jerman di tahun 2011. Industri sekarang ini memasuki inovasi baru, semua proses produksi dan industri sudah berkembang pesat (Savitri, 2019).

Beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan telah muncul juga istilah *Society 5.0*. Istilah ini pertama kali dicetuskan oleh Jepang tahun 2019 dengan mengusung konsep terbentuknya masyarakat super smart yang memiliki pola perilaku mengoptimalkan pemanfaatan *internet of things*, *big data*, dan *artificial intelligence* sebagai solusi atas tantangan kehidupan masyarakat yang lebih maju. Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0* merupakan gerakan nyata atas perkembangan IPTEK yang semakin canggih. Kemajuan ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi perilaku kehidupan masyarakat, oleh karena itu untuk menghadapi munculnya *Society 5.0* dibutuhkan sebuah inovasi dan terobosan baru guna dalam upaya menghadapi tantangan dampak dari *Society 5.0* (Savitri, 2019).

Pemerintah Jepang mengadopsi konsep *Society 5.0* sebagai antisipasi terhadap tren global akibat munculnya Revolusi Industri 4.0. *Society 5.0* memang dicetuskan untuk jawaban dan tantangan yang muncul atas dampak Revolusi Industri 4.0 yang dibarengi disrupsi dengan ditandai gejolak-gejolak ketidakpastian, kompleksitas dan ambiguitas saat ini (Ibda, 2019). Konsep *Society 5.0* adalah gagasan yang muncul di Jepang pada tahun 2016. Secara umum, konsep ini menggambarkan masyarakat yang dianggap sebagai masyarakat yang sangat cerdas dan mampu menggabungkan ruang fisik dengan ruang siber. Masyarakat 5.0 adalah tatanan masyarakat yang berpusat pada manusia dan berfokus pada pengembangan sistem cerdas dengan memperhatikan aspek kemanusiaan. Untuk mencapai kehidupan yang lebih bermakna,

penduduk sadar akan pentingnya keseimbangan antara pencapaian ekonomi dan pemecahan masalah sosial secara bersamaan.

Masyarakat yang dikenal saat ini (abad 21) atau dalam masyarakat post modern adalah kelompok masyarakat heterogen yang banyak mengandung problematik yang tentunya jauh lebih kompleks dibandingkan masyarakat modern abad lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi hadir sebagai pilar positivisme dan menjadi masalah utama dalam masyarakat modern. Dalam situasi saat ini, masyarakat sedang menghadapi masalah-masalah besar dan perkembangannya jauh lebih besar dan kompleks, sehingga perlu dikaji secara lebih komprehensif dan komprehensif upaya-upaya *transformasional* untuk memecahkan berbagai masalah yang ada (Tasnur dan Sudrajat, 2020).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bukti nyata dari permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini, atau yang lebih dikenal dengan gejala yang mengiringi perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Secara tidak langsung, masyarakat saat ini mendominasi masyarakat lain dan menjalani gaya hidup hegemonik, sehingga masyarakat yang baik harus mampu beradaptasi dan beradaptasi dengan sinkronisasi teknologi di semua disiplin ilmu. Melihat lebih jauh, era ini menciptakan proses dominasi dan distorsi sosial, yang mengarah pada satu kelompok orang yang mendominasi teknologi, terutama Internet, media sosial, dan dunia maya. Masalah lain di masa gejala adalah fenomena globalisasi, yang telah ditafsirkan secara berbeda oleh para pemikir di seluruh dunia. Saat ini, globalisasi memasuki era Revolusi

Industri 4.0 dan *Society* 5.0, di mana teknologi interaktif dan ilmu informasi, seperti mobil *self-driving*, kecerdasan buatan, dan Internet, sedang dimasukkan ke dalam kehidupan masyarakat (Savitri, 2019).

Globalisasi memberikan kemudahan hidup tanpa disadari telah mengubah tatanan dan struktur sosial. Secara historis, perjalanan era globalisasi telah menunjukkan perubahan era yang bergerak (*core*). Menurut Friedman, Ritza dan Toffler mengatakan bahwa gerakan ini selalu didorong oleh perkembangan dunia teknologi, membawa era baru, Revolusi Industri 4.0, tidak hanya membuka jalan atau menyediakan berbagai interaksi sosial, tetapi juga dalam berbagai bidang, hal ini menunjukkan telah membingungkan dalam kehidupan manusia (Tasnur dan Sudrajat, 2020). Pesatnya globalisasi di tengah era Revolusi Industri 4.0 berdampak pada semakin berkurangnya peran manusia. Peran manusia dalam pekerjaan dan industri telah digantikan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti kecerdasan buatan, robot dan komputer. Hal ini bisa disebut sebagai efek dari tergerusnya kemanusiaan yang selalu menimpa kehidupan manusia, dan kecanggihan teknologi.

## KESIMPULAN

Revolusi Industri 4.0 dan *Society* 5.0 merupakan gerakan nyata atas perkembangan IPTEK yang semakin canggih. Kemajuan ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi perilaku kehidupan masyarakat, oleh karena itu untuk menghadapi munculnya *Society* 5.0 dibutuhkan sebuah inovasi dan terobosan baru guna dalam upaya menghadapi tantang dampak dari *Society* 5.0. Untuk mencapai

kehidupan yang lebih bermakna, penduduk sadar akan pentingnya keseimbangan antara pencapaian ekonomi dan pemecahan masalah sosial secara bersamaan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bukti nyata dari permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini, atau yang lebih dikenal dengan gejala yang mengiringi perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Peran filsafat dan perkembangan ilmu dalam kehidupan manusia sangat berpengaruh, dalam menyelesaikan pekerjaan dan industri telah digantikan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti kecerdasan buatan, robot dan komputer. Hal ini bisa disebut sebagai efek dari tergerusnya kemanusiaan yang selalu menimpa kehidupan manusia, dan kecanggihan teknologi.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda termasuk desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Tasnur, I., & Sudrajat, A. (2020). Teori Kritis: Perkembangan dan Relevansinya Terhadap Problematika di Era Disrupsi. *Jurnal Yaqzhan*, 6(1), 32–51. <https://doi.org/10.24235/jy.v6i1.5894>
- Fukuda, K. (2020). Science, technology and innovation ecosystem transformation toward society 5.0. *International Journal of Production Economics*, 220(2), 107–129. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2019.07.033>
- Ibda, H. (2019). *Filsafat Umum Zaman Now*. Pati: CV. Kataba Group.

- Prasetyo, B., & Trisyanti, U. (2018). Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Perubahan Sosial. *IPTeK: Journal of Proceedings Series*, 5, 22–28.
- Savitri, A. (2019). *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*. Yogyakarta: Penerbit Genesis.
- The Liang Gie. 1978. *Dari Administrasi ke Filsafat*. Yogyakarta: Karya Kencana.